



## SIARAN PERS

# ITM TAMBAH CADANGAN 77 JUTA TON

ITM Add Reserves 77 Million Tons

PT Indo Tambangraya Tbk. (ITM) pada paruh pertama 2018 terus mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan energi dengan menambah cadangan batu bara sebesar 77 juta ton setelah mengakuisisi 100% saham PT Nusa Persada Resources (NPR) dengan nilai pembelian USD 30 juta.

Memiliki Izin Usaha Pertambangan untuk wilayah konsesi 4.291 hektar di Kalimantan Tengah, NPR berada dalam Gugus Melak bersama tiga anak perusahaan ITM lainnya, yaitu Bharinto Ekatama (BEK), Trubaindo Coal Mining (TCM), dan Tepian Indah Sukses (TIS).

NPR akan menambah keunggulan kompetitif bagi portofolio tambang-tambang di Gugus Melak dengan cadangan batu bara bernilai kalori 5.500 kkal/kg.

Pembangunan prasarana tambang direncanakan berlangsung tahun depan dengan produksi perdana pada tahun 2022.

Adapun kinerja ITM dalam paruh pertama 2018 tetap kukuh di tengah curah hujan yang menahan produksi. Perusahaan mencatat laba bersih USD 103 juta pada paruh pertama 2018, turun tipis 3% dari USD 105 juta pada periode yang sama tahun sebelumnya. Rata-rata harga jual batu bara pada paruh pertama USD 80,9 per ton, naik 18% dari USD 68,4 per ton pada periode yang sama tahun lalu.

Kenaikan rata-rata harga batu bara global disebabkan oleh permintaan yang meningkat terutama di China karena pasokan dalam negeri

PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM) in the first half of 2018 continued to strengthen its position as energy company by adding coal reserves of 77 million tons with the acquisition of 100% stake in PT Nusa Persada Resources (NPR) with total purchasing value of USD 30 million.

Holding Mining Business License for a concession area of 4,291 hectare in Central Kalimantan, NPR is grouped into Melak Cluster along with three other existing ITM subsidiaries, that is, Bharinto Ekatama (BEK), Trubaindo Coal Mining (TCM), and Tepian Indah Sukses (TIS).

NPR will add competitive advantage to those Melak Cluster mines portfolios with its 5,500 kkal/kg coal reserves.

The mine infrastructure is going to be constructed next year with initial production starting 2022.

As for ITM performance in the first half of 2018, it remained solid amidst rainfalls slowing down the production. The company recorded a net income of USD 103 million in the first half of 2018, slightly lower by 3% from USD 105 million in the same period last year. Average selling price in the first half was at USD 80.9 per ton, rose by 18% from USD 68.4 per ton in the same period last year.

Higher average selling price resulted from higher demand particularly in China due to restricted domestic supply which continued to the

yang terbatas yang berlanjut sampai awal tahun ini.

Perusahaan membukukan penjualan bersih sebesar USD 809 juta, naik 8% dari USD 749 juta pada periode yang sama tahun lalu. Marjin laba kotor pada kurun waktu ini sama dengan marjin laba kotor pada kurun waktu tahun sebelumnya, yaitu 28%, sedangkan EBIT naik 4% menjadi USD 167 juta secara year-on-year. Laba bersih per saham untuk periode ini tercatat USD 0,09.

Sampai dengan akhir paruh pertama 2018, total aktiva ITM bernilai USD 1.310 juta dengan ekuitas USD 899 juta. Perusahaan mempertahankan posisi kas dan setara kas sebesar USD 268 juta tanpa hutang.

Perusahaan menjual 9,6 juta ton batu bara pada paruh pertama, lebih rendah 12% dibanding tahun sebelumnya. Batu bara dikapalkan ke Jepang (1,7 juta ton), China (1,5 juta ton), Filipina (1,2 juta ton), India (1,1 juta ton), Indonesia (1,1 juta ton), Thailand (0,6 juta ton), Korea Selatan (0,5 juta ton), dan negara-negara lain di Asia Timur, Selatan, dan Tenggara. Dari target volume penjualan 25 juta ton untuk tahun ini, 87% telah terjual.

Volume penjualan turun disebabkan oleh produksi yang lebih rendah akibat curah hujan yang deras. Perusahaan menghasilkan 9,3 juta ton pada semester dengan target volume produksi 22,5 juta ton untuk tahun ini.

Untuk tahun 2018 perusahaan menjalankan beberapa strategi guna mengukuhkan posisinya sebagai perusahaan energi. Pertama memaksimalkan nilai jangka panjang dengan menambah cadangan batu bara secara organik maupun nonorganik, memperkuat marjin melalui keunggulan operasional, memperbaiki produktivitas, dan penguatan proses bisnis.

Kedua, menangkap marjin sepanjang rantai nilai. Pembelian PT GasEmas tahun lalu, sebagai contoh,

beginning of the year.

The company booked sales revenue of USD 809 million, 8% higher than USD 749 million in the same period last year. Gross profit margin during the period was as the same amount as it was in previous year – that is, 28% – while EBIT rose by 4% to USD 167 million on year-on-year basis. Earning per share in this period was booked at USD 0.09.

By the end of the first half of 2018, ITM total assets were valued at USD 1,310 million while total equity was USD 899 million. The company has maintained a net cash position of USD 268 million with zero debt.

The Company sold 9.6 million tons in the first half, lower by 12% than it did in the same period last year. It was shipped to Japan (1.7 million tons), China (1.5 million tons), Philippines (1.2 million tons), India (1.1 million tons), Indonesia (1.1 million tons), Thailand (0.6 million tons), South Korea (0.5 million tons), and other countries in East, South, and Southeast Asia. Out of the sales volume target of 25 million tons for this year, 87% has been sold out.

Lower sales volume was as a result of lower output due to heavy rainfall. The company produced 9.3 million tons in the first half with an output volume target of 22.5 million tons for this year.

For 2018 the company is executing several strategies to make its position as energy company stronger. Firstly, maximizing long term value by increasing coal reserves both organically and inorganically as well as enhancing margin through operational excellence, improving productivity and enhancing business process.

Secondly, capturing margin along the value chain. The acquisition of PT GasEmas last year, for

menghasilkan penghematan biaya bahan bakar serta memungkinkan tambahan pendapatan dan margin dari pihak ketiga.

Perusahaan juga mengalokasikan belanja modal sebesar USD 40 juta untuk anak perusahaan yang bergerak di bidang kontraktor pertambangan, PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST), guna meningkatkan produktivitas armada. Di samping itu, perusahaan juga manargetkan anak perusahaan yang bergerak di bidang perdagangan, PT ITM Indonesia, untuk memperoleh kontrak penjualan 2,5 juta ton batu bara.

Perusahaan juga aktif mengevaluasi setiap kemungkinan investasi baru dan akuisisi untuk baik energi konvensional maupun energi terbarukan.

#### **Tentang PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) adalah salah satu produsen batu bara terkemuka dengan lingkup usaha yang terintegrasi dengan pengolahan dan kegiatan logistik di Indonesia. ITM memproduksi beberapa tingkatan batu bara termal berkualitas bagi basis pelanggannya di Asia yang jumlahnya besar dan beragam. Saat ini ITM tengah mengembangkan bisnisnya menjadi penyedia energi dengan produk-produk dan layanan-layanan yang terjangkau, berkualitas, dan berkelanjutan, dengan mengoptimalkan rantai nilai dari hulu sampai hilir.

Jakarta, 16 Agustus 2017

**Kirana Limpaphayom**  
**Direktur Utama**

**PT Indo Tambangraya Megah Tbk**  
Pondok Indah Office Tower III  
Jl. Sultan Iskandar Muda  
Pondok Indah KAV V-TA  
Jakarta 12310  
T: +62 21 29328100  
F: +62 21 29327999  
[www.itmg.co.id](http://www.itmg.co.id)

instance, has resulted in fuel cost reduction and created opportunity of additional margin from third parties.

In addition, the company has allocated capital expenditure worth USD 40 million for its subsidiary engaged in mining contractor, PT Tambang Raya Usaha Tama (TRUST), to expand its fleet. Other than that, the company has set a target for its subsidiary engaged in trade – that is, PT ITM Indonesia – to obtain sales contract of 2.5 million tons of coal.

Additionally, the company is actively evaluating new investment and acquisition opportunities in conventional and renewable energy.

#### **About PT Indo Tambangraya Megah Tbk. (ITM)**

PT Indo Tambangraya Megah Tbk (ITM) is one of the leading Indonesian coal producers that comprise integrated coal mining, coal processing and operational logistics in Indonesia. ITM produces a quality range of thermal coal for its large and diverse Asian customer base. ITM is evolving its business into an energy supplier with affordable, quality, and sustainable products and services by optimizing its value chain from the upstream to the downstream.